

Perencanaan dan Perancangan Rumah Saki Ibu dan Anak Deltamas dengan Pendekatan Behaviour Architecture

Retno Fitri Astuti¹, Dian Dianti Avoressi², Sarwo Edy³, Ari Wicaksono⁴

¹ Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Corresponding Author: ✉ retnofitriastuti13@pelitabangsa.ac.id

ABSTRACT

Bekasi Regency is one of the industrial areas in West Java. So various kinds of factories produce various kinds of products. With so many factories in Bekasi Regency, it will lead to a higher level of urbanization or population movement from villages to cities in order to earn a living and change their destiny. From the data obtained, from the Bekasi Regency BPS data in 2015 the population was 72,911 people, in 2016 the population was 92,595, in 2017 the population was 95,316, in 2018 the population was 100,714, and in 2019 the population was 103,535. And over time, the need for housing facilities to support their lives in urban areas will increase. And of course, surely the nomads and natives will start building a family and settle in Bekasi Regency. So the need for health facilities will definitely increase, for example, hospitals. In this case, from the data obtained, the number of RSIA facilities in Bekasi Regency is still minimal, especially in Central Cikarang District which does not have any Hospital facilities or Mother and Child Hospital. Therefore, it is necessary to plan for the procurement of RSIA in Central Cikarang District with a behavior architecture approach. This behavior architecture functions as a bridge to change the mood of building users when they are active in it. This concept can be implemented to building elements such as the concept of tread, interior, material and color. By analyzing the behavior, especially the mother and child, it will create an atmosphere of fun play space inside and outside the building so that the healing process can be faster. And the use of open areas as healing gardens in hospitals is also a solution to be applied in Bekasi Regency, if you look at behavioral architecture. With the addition of this green space, in addition to reducing pollution and excessive heat, it can also have an effect on the patient's healing process.

Keywords: Hospital, Mother and Child, Behavior Architecture

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 27, 2022

Revised

June 14, 2022

Accepted

June 20, 2022

How to cite

Retno Fitri Astuti, Dian Dianti Avoressi, Sarwo Edy, Ari Wicaksono., (2022). Improving Religiosity of Junior High School Students through Kahoot Game in English Learning. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2). 465-477.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu kawasan industri yang ada di Jawa Barat. Sehingga terdapat berbagai macam pabrik yang memproduksi berbagai macam produk. Dengan banyaknya pabrik-pabrik yang ada di Kabupaten Bekasi tersebut, akan menimbulkan tingkat urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota yang semakin tinggi demi untuk mencari nafkah dan merubah nasib. Sehingga kebutuhan

sarana kesehatan pasti akan meningkat contohnya seperti rumah sakit maupun rumah sakit ibu dan anak. Oleh karena itulah diperlukan perencanaan untuk pengadaan RSIA terutama di Kecamatan Cikarang Pusat dengan pendekatan behaviour architecture. Behaviour architecture ini berfungsi sebagai jembatan untuk mengubah suasana hati pengguna bangunan saat beraktivitas di dalamnya. Dari latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut. Kurangnya fasilitas kesehatan terutama Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kecamatan Cikarang Pusat. Kurangnya zona hijau di fasilitas kesehatan khususnya Rumah Sakit. Belum adanya konsep rumah sakit yang berwawan ramah tau fun play terhadap penggunaannya di Kabupaten Bekasi. Penelitian ini memuat rumusan masalah bagaimana cara menciptakan Rumah Sakit Ibu dan Anak yang nyaman dan bisa menunjang penyembuhan? Bagaimana cara menciptakan suasana fun play di Rumah Sakit Ibu dan Anak? Bagaimana cara menciptakan kesatuan fungsi ruang di dalam Rumah Sakit Ibu dan Anak dilahan minimalis dan ditengah kota industri? Menciptakan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Deltamas dengan fasilitas pelayanan yang lengkap disertai fasilitas penunjang lain sehingga pasien terutama ibu dan anak nyaman dan betah berobat dan memeriksakan kesehatan sehingga proses penyembuhan lebih cepat. Menciptakan suasana fun play di rumah sakit sehingga ketakutan orang akan rumah sakit hilang dengan penambahan healing garden dan tempat bermain in door dan out door. Menciptakan sebuah kesatuan fungsi ruang dalam rumah sakit ibu dan anak dilahan yang minimalis dan ditengah kota industri.

Perencanaan sebagai padanan kata asing “planning”, dapat diartika sebagai suatu sarana untuk mentransformasikan persepsi-persepsi mengenai kondisi-kondisi lingkungan ke dalam rencana yang berarti dan dapat dilaksanakan dengan teratur. (William A. Shrode, 1974). Perencanaan adalah sebuah proses untuk menetapkan tindakan yang tepat di masa depan melalui pilihan-pilihan yang sistematis. (Paul Davidov, 1982). Perencanaan adalah upaya menyatakan masalah umum pemberi tugas (klien) menjadi sejumlah masalah standar yang lebih kecil yang telah diketahui pemecahannya atau yang mudah dipecahkan. (Wade)

Berdasarkan definisi diatas, perencanaan adalah gambaran awal tentang apapun yang akan dilakukan mulai dari tujuan, pencarian solusi dari analisa-analisa sehingga didapat hasil akhir yang memuaskan. Perancangan merupakan upaya untuk menemukan komponen fisik yang tepat dari sebuah struktur fisik (Christopher Alexander, 1983). Perancangan merupakan sasaran yang dikendalikan dari aktivitas pemecahan masalah (L. Bruce Archer, 1985). Perancangan merupakan proses penarikan keputusan dari ketidakpastian yang tampak, dengan tindakan-tindakan yang tegas bagi kekeliruan yang terjadi (M. Asimow, 1982). Berdasarkan definisi diatas, perancangan adalah suatu pola yang dibuat untuk memecahkan problematika masalah melalui suatu bentuk fisik.

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) adalah Rumah Sakit yang melayani kesehatan ibu dan anak, meliputi ibu pada masalah reproduksi dan anak berumur sampai dengan 18 tahun (Depkes RI, 2010), dalam penelitian ini akan dirancang dan direncanakan pembangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan Pendekatan behavior architecture.

Menurut Y.B Mangun Wijaya dalam buku Wastu Citra, Arsitektur berwawasan perilaku adalah arsitektur yang manusiawi, yang mampu memahami dan mewadahi perilaku-perilaku manusia yang ditangkap dari berbagai macam perilaku, baik itu

perilaku pencipta, pemakai, pengamat juga perilaku alam sekitarnya. Menurut Clovis Heimsath, AIA dalam buku *Behavioral Architecture Towards an Accountable Design Proses* menjelaskan kata “perilaku” menyatakan suatu kesadaran akan struktur sosial dari orang-orang, suatu gerakan berasama secara dinamik dalam waktu. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Berwawasan Perilaku (*Behavioural Architecture*) adalah ilmu merancang bangunan yang mengacu pada aspek-aspek tingkah laku pengguna sehingga tercipta kondisi ruang yang nyaman. Oleh sebab itu perlu diketahui diawal tentang variabel yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap perilaku manusia (Setiawan,1995), antara lain ruang, hal terpenting dari pengaruh ruang terhadap perilaku manusia adalah fungsi dan pemakaian ruang tersebut. Perancangan fisik ruang memiliki variabel yang berpengaruh terhadap perilaku pemakainya. Ukuran dan bentuk, harus disesuaikan dengan fungsi yang akan diwadahi, ukuran yang terlalu besar atau terlalu kecil akan mempengaruhi psikologis pemakainya. Perabot dan penataannya, bentuk penataan perabot harus disesuaikan dengan sifat dari kegiatan yang ada di ruang tersebut. Penataan yang simetris memberi kesan kaku, dan resmi. Sedangkan penataan yang asimetris lebih berkesan dinamis dan kurang resmi. Warna, warna memiliki peranan paling penting dalam mewujudkan suasana ruang, pengaruh warna tidak hanya menimbulkan suasana panas atau dingin, tetapi warna juga dapat mempengaruhi kualitas ruang tersebut. Suara, temperatur dan pencahayaan. Suara diukur dengan decibel, akan berpengaruh buruk bila terlalu keras. Demikian pula dengan temperatur dan pencahayaan yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang.

Sebagai bentuk perbandingan dan referensi bangunan, perlu kita kaji RSKIA yang merupakan satu-satunya Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung milik Pemerintah Kota Bandung yang sebelumnya bernama Rumah Sakit Bersalin Astanaanyar dan terdaftar di Departemen Kesehatan RI No.3273260. RSKIA ini berlatar di Jl. Atanaanyar No.224 Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar yang merupakan Rumah Sakit milik Pemerintah Kota Bandung sebagai Lembaga Teknis Daerah pada awalnya adalah puskesmas yang dikembangkan secara bertahap menjadi Rumah Sakit. Bangunan RSKIA Kota Bandung ini dikonsepsi dengan gaya arsitektur modern dengan penekanan pada bentuk dan permainan kantilever karena letaknya yang berada ditengah kota dan disudut jalan.

Berikut jenis pelayanan yang ada di RSKIA Kota Bandung, yaitu Rawat Jalan (Klinik kandungan dan kebidanan, klinik genokologi, Klinik Anak, Klinik Bedah, Klinik Penyakit Dalam, Klinik THT, Klinik Imunisasi, Klinik Psikologi), Rawat Inap (Ruang Bersalin, Ruang Operasi, Ruang Perinatologi, Ruang Perawatan Anak, Ruang Perawatan Ibu, Ruang ICU, Ruang NICU, Kelas 1 P.Ibu, Kelas 2 P.Ibu, Kelas 3 P.Ibu 3, perawatan Isolasi Ibu, Kelas 2 P.Anak, Kelas 3 P.Anak, Perawatan Isolasi Anak, Perawatan Perinatologi, Ruang NICU, Ruang ICU, Ruang Bersalin, Ruang Isolasi Bersalin), Penunjang Medik (Laboratorium, Radiologi, Apotek, Gizi.)

Selanjutnya ada RSIA Budi Jaya terletak di Jl. Dr. Saharjo No.120, Menteng Atas, Jakarta Selatan 12960. Dengan fasilitas pelayanan Pelayanan Infertilitas, Tumbuh Kembang, Laktasi, Alergi, Menopause dan Osteoporosis, Gizi dan Mulut, Pembakaran Lemak. Dan fasilitas utamanya adalah Laparoscopi, Densimetri, Ruang Operasi, USG ¾ Dimensi, Ruang Perawatan, Ruang Bersalin, IGD 24 jam dan Ambulance, Fisioterapi, Laboratorium, Radiologi, Farmasi, Sena Hamil, serta Senam Osteoporosis. Bangunan arsitektur RSIA Budi Jaya bertemakan arsitektur modern. Dengan pemakaian kaca

untuk memaksimalkan pencahayaan serta penambahan area tertentu untuk menunjang kebutuhan perilaku pengguna.

EKH Children hospital ini terletak di Thailand oleh S.CSB. Co.Ltd Arcitecture. Bangunan rumah sakit ini berkonsep behaviour architecture. Konsep ini bisa mengubah gaya suasana rumah sakit menjadi lebih menyenangkan dan ramah, beberapa diantaranya dengan menggunakan disain arsitektur dan disain interior yang hampir setara dengan pusat perbelanjaan maupun hotel kelas atas. Sementara untuk disain interior, S.CSB. Co.Ltd mencoba berfikir bahwa Bagi anak-anak, kemewahan bukanlah sesuatu yang bisa menenangkan mereka dari rasa sakit, takut akan jarum suntik, atau bahkan pahitnya obat. Oleh karena itu, mereka mencari hal- hal yang akan membuat mereka bahagia sepanjang pengalaman mereka di rumah sakit. Dengan pola pikir anak-anak, mereka menemukan bahwa kesenangan adalah apa yang secara naluriah dicari oleh setiap anak.

Berdasarkan peraturan PERMENKES No.03 Tahun 2020, bahwa dalam merencakana bangunan rumah sakit khususnya rumah sakit ibu dan anak ada standarisasi ruang yang harus tersedia sesuai dengan kelasnya.

Tabel 1.1. Standar bangunan dan prasarana RSIA

No	Pelayanan	Kelas A	Kelas B	Kelas C
1.	Ruang rawat jalan	+	+	+
2.	Ruang rawat inap	+	+	+
	a. Ruang rawat inap neonatus	+	+	+
	b. Ruang rawat inap anak dan remaja	+	+	+
	c. Ruang rawat inap ibu	+	+	+
3.	Ruang gawat darurat	+	+	+
4.	Ruang perawatan intensif	+	+	+
	a. NICU	+	+	+/-
	b. PICU	+	+	+/-
	c. ICU	+	+	+/-
	d. HICU	+	+	+
5.	Ruang bersalin	+	+	+
6.	Ruang farmasi	+	+	+
7.	Ruang operasi	+	+	+
8.	Rusang CSSD	+	+	+
9.	Ruang laboratorium	+	+	+
10.	Ruang bank darah	+	+	+
11.	Ruang radiologi	+	+	+
12.	Ruang rehabilitasi medik	+	+	+
13.	Ruang rekam medik	+	+	+
14.	Ruang dapur	+	+	+
15.	Ruang laundry	+	+	+
16.	Kamar jenazah	+	+	+
17.	Ruang pemeliharaan sarana prasarana dan alat kesehatan RS	+	+	+
18.	Ruang kantor dan administrasi	+	+	+
19.	Penanggulangan kebakaran	+	+	+

20.	Pengelolaan gas medik	+	+	+
21.	Ambulans	+	+	+
22.	Pengelolaan air bersih, limbah dan sanitasi	+	+	+

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metodologi yang terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah studi literatur, di mana peneliti akan mencari informasi terkait perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak serta pendekatan Behaviour Architecture dari sumber-sumber terpercaya. Tahap berikutnya adalah observasi lapangan di rumah sakit yang sudah ada untuk mengamati langsung lingkungan fisik dan penggunaan ruang. Selanjutnya, peneliti akan melakukan wawancara dengan ibu dan anak yang pernah berobat di rumah sakit untuk memahami kebutuhan dan harapan pengguna. Data dari studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara akan membantu dalam menentukan prinsip-prinsip Behaviour Architecture yang akan diimplementasikan dalam perancangan RSIA Deltamas. Setelah itu, peneliti akan merancang RSIA Deltamas dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip tersebut, termasuk tata letak, desain ruang, dan pemilihan material. Desain yang telah dibuat akan divalidasi oleh pakar dalam bidang arsitektur dan Behaviour Architecture sebelum diimplementasikan. Terakhir, peneliti akan menggunakan teknologi simulasi virtual untuk memvisualisasikan desain RSIA Deltamas dan memahami bagaimana lingkungan tersebut akan terasa dan berfungsi bagi pengguna. Dengan metodologi ini, diharapkan perencanaan dan perancangan RSIA Deltamas akan mengintegrasikan aspek Behaviour Architecture yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan kenyamanan bagi ibu dan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Geografis Kapupaten Bekasi

Secara geografis letak Kabupaten Bekasi berada pada posisi $6^{\circ} 10' 53''$ - $6^{\circ} 30' 6''$ Lintang Selatan dan $106^{\circ} 48' 28''$ - $107^{\circ} 27' 29''$ Bujur Timur. Topografinya terbagi atas dua bagian, yaitu dataran rendah yang meliputi sebagian wilayah bagian utara dan dataran bergelombang di wilayah bagian selatan. Ketinggian lokasi antara 6 -115 meter dan kemiringan 0 - 250. Kabupaten Bekasi sendiri berbatasan pada sebelah utara dengan Laut Jawa, selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor, barat berbatasan dengan DKI Jakarta dan Kota Bekasi, serta timur berbatasan dengan Kabupaten Karawang. Tahun 2019 wilayah administrasi Kabupaten Bekasi terdiri dari 23 Kecamatan. Total wilayah Kabupaten Bekasi adalah 1.273,88 km². Kecamatan dengan luas terluas adalah Kecamatan Muaragembong yaitu 140,09 km². Sedangkan Kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Kedungwaringin yaitu 31,53 km².

Jumlah penduduk Kabupaten Bekasi tahun 2020 berdasarkan hasil registrasi penduduk dari dukcapil mencapai 3.113.017 jiwa penduduk dengan rata-rata kepadatan penduduk sebesar 2.444 jiwa per km². Wilayah yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Tambun Selatan (10.001 jiwa km²), sedangkan yang paling rendah kepadatannya adalah Kecamatan Muaragembong (288 jiwa per km²). Keberadaan penduduk menurut kecamatan tidak menyebar secara merata. Penduduk paling banyak berdomisili di Kecamatan Tambun Selatan yaitu 13,85% dari total penduduk Kabupaten Bekasi, sedangkan paling sedikit di Kecamatan Bojongmangu 0,89%. Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas adalah mereka yang digolongkan sebagai penduduk usia

kerja. Pada tahun 2020 kelompok usia ini berjumlah 2.856.678 orang. Dari penduduk usia kerja tahun 2020, yang termasuk angkatan kerja berjumlah 1.840.666 orang yang terdiri dari 1.628.231 orang bekerja dan 212.435 orang pengangguran terbuka.

Jenis tanah di Kabupaten Bekasi diklasifikasikan dalam tujuh kelompok. Kelompok yang paling layak untuk pengembangan pembangunan memiliki luas sekitar 16.682,25 Ha (81,25%), yang terdiri dari jenis asosiasi podsolik kuning dan hidromorf kelabu; kompleks latosol merah kekuningan, latosol coklat, dan podsolik merah; aluvial kelabu tua; asosiasi glei humus dan alluvial kelabu; dan asosiasi latosol merah, latosol coklat kemerahan, dan laterit. Klasifikasi cukup layak seluas 3.745,04 Ha (18,24%), terdiri dari jenis tanah asosiasi alluvial kelabu dan alluvial coklat kekelabuan. Sisanya sekitar 104,71 Ha (0,51%) dari jenis podsolik kuning merupakan areal yang kurang layak untuk pembangunan. Pada tahun 2020 jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Bekasi terdiri dari 37 rumah sakit, 19 rumah sakit bersalin, 156 poliklinik, 47 puskesmas, 61 puskesmas pembantu dan 87 apotek.

Cikarang Pusat adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini juga merupakan ibu kota dari Kabupaten Bekasi. Daerah ini dahulunya bernama Karangjati. Kecamatan ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Lemahabang (sekarang Cikarang Timur) dan Kecamatan Serang (sekarang Serang Baru). Kecamatan ini berdiri pada tahun 2001. Kecamatan ini sebenarnya lebih tepat disebut Cikarang Tenggara bukan Cikarang Pusat, tetapi karena semua pusat pemerintahan Kabupaten Bekasi ada di kecamatan ini, maka disebut kecamatan Cikarang Pusat. Berbatasan dengan kecamatan Cikarang Timur di utara, kecamatan Cikarang Selatan di barat, Kabupaten Karawang di timur, dan kecamatan Serang Baru di selatan. Cikarang Pusat memiliki 7 desa yaitu Cicau, Sukamahi, Pasirranji, Pasirtanjung, Hegarmukti, dan Jayamukti.

Perencanaan dan Perancangan Rumah Saki Ibu dan Anak

Analisa Perancangan

Tapak perencanaan ini berada di Jl. Deltamas Boulevard, Hegarmukti, Kec. Cikarang Pusat, Bekasi, Jawa Barat 17530 dengan luas 21.900 m². Dengan batasan wilayah sebelah utara lahan kosong dan marketing office Deltamas, sebelah timur berbatasan dengan lahan kosong dan menghadap jalan raya, sebelah selatan berbatasan dengan lahan kosong dan SPBU, serta di bagian barat berbatasan dengan SMK Ananda. Dengan ketentuan GSB ½ damija+1 m, KLB 7 lantai atau 30 m dari tanah, dan KDB adalah 70%.



Gambar 4.1. Analisa View from Site (Sumber : Analisa penulis)

Analisa View to Site

Tapak perencanaan ini berada di Jl. Deltamas Boulevard, Hegarmukti, Kec. Cikarang Pusat, Bekasi, Jawa Barat 17530 dengan luas 21.900 m². Pada gambar dibawah terlihat bahwa pada no 1 sisi yang dilihat bisa dimaksimalkan sebagai exit gate RSIA ini, kemudian no 2 bisa difungsikan sebagai in gate karena jalan termasuk jalan satu arah,

kemudia no 3 view yang dapat dilihat dari SMK Ananda dan yang terakhir no 4 adalah view utama dari jalan raya yang nantinya harus dimaksimalkan mulai dari fasade sampai dengan seting landscape agar antara bangunan dan landscape bisa seimbang.



**Gambar 4.2. Analisa View to Site
(Sumber : Analisa penulis)**

Analisa Matahari

Tapak perencanaan ini menghadap kearah timur sehingga akan mendapatkan cahaya pagi yang cukup, sementara pada bagian barat akan mendapatkan cahaya yang terik pada pukul 12.00 WIB. Untuk mensiasati pencahayaan alami tersebut maka pada bagian timur dan barat akan dimaksimalkan, serta penambahan secondary skin guna meredam panas berlebih.



Gambar 4.3. Analisa Matahari (Sumber : Analisa Penulis)

Analisa Sirkulasi

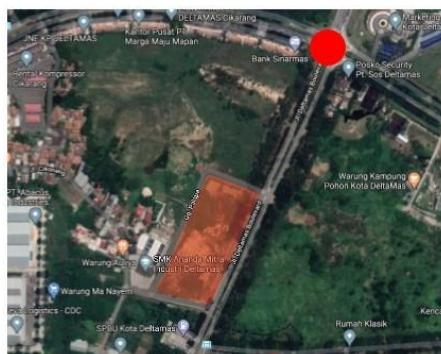
Tapak perencanaan ini menghadap kearah timur dan jalan utama Jl. Deltamas Boulevard dengan 1 jalur, sehingga tingkat kemacetan pada sekitar tapak tidak terlalu ramai, namun mengalami kemacetan di lampu merah perempatan menuju lokasi karena lamanya perubahan lampu lalu lintas. Selain itu untuk mencapai lokasi sendiri bisa diakses dengan kendaraan roda 2 maupun roda 4 dan untuk akses publik bisa memakai angkot, ojek, maupun grab.



Gambar 4.4. Analisa Sirkulasi sekitar Tapak (Sumber : Analisa penulis)

Analisa Vegetasi

Pada area lokasi tapak yang terpilih masih memiliki beberapa vegetasi terutama dibagian utara, selatan dan timur tapak. Sementara pada bagian barat tapak tidak memiliki vegetasi karena berhadapan langsung dengan SMK Ananda, oleh karena untuk mensiasati vegetasi harus diberikan beberapa pohon peredam agar tingkat kebisingan dari luar maupun dari dalam bisa dikurangi.



Gambar 4.5. Analisa Vegetasi (Sumber : Analisa penulis)

Analisa Manusia

Analisa pelaku kegiatan berfungsi untuk menentukan sasaran dari pengguna bangunan, diantara lain :

1. Pasien
 - a. Pasien anak (0-13 tahun)
 - b. Dewasa (>13 tahun)
2. Penunggu pasien
3. Pengunjung pasien
4. Petugas medis (dokter, perawat dan bagian rekam medis)
5. Petugas non medis (Direktur, Wakil Direktur, Kepala Unit atau Instansi, administrasi, petugas laundry, OB, satpam).

Konsep Bangunan

Bangunan Secara Keseluruhan

Konsep masa utama bangunan diambil dari kebiasaan anak-anak terhadap sebuah permainan. Pada umumnya baik anak laki-laki maupun perempuan menyukai mainan mobil. Sehingga bentuk massa diambil dari objek utama sebuah mobil. Objek ini sendiri tercipta dari bentuk dasar kotak yang

kemudian pada bagian side dibuat fillet untuk menciptakan sebuah lekukan dari sebuah body mobil.



Gambar 5.3. Landscape disain Sumber : Disain penulis

Lobby

Pada lobby utama ini menggunakan konsep modern dimana memberikan aksen warna yang lembut sehingga bisa meningkatkan kenyamanan dalam melakukan aktivitas disekitar lobby. Selain itu dengan memperbanyak pemakaian kaca sehingga cahaya matahari bisa masuk dengan mudah dan bisa meminimalisir penggunaan listrik. Dan juga pemberian playground agar anak-anak nyaman dalam bermain dan berobat.



Gambar 5.4. Ruang Tunnggu Apotek dan Playground Sumber : Disain penulis

Ruang IGD dan Dekontaminasi

Pada ruang tunggu dan pendaftaran IGD ini menggunakan kermik motif granit dengan warna grey sebagai simbol dari alat-alat yang digunakan dalam menangani pasien. Untuk kursi duduk menggunakan kursi y series. Serta untuk meja pendaftaran dibuat custom sesuai dengan ukuran dari size ruang, serta pemilihan material dengan menggunakan motif kayu 2 jenis.



Gambar 5.5. Ruang IGD dan Dekontaminasi Sumber : Disain penulis

Ruang Radiologi

Pada ruang radiologi terletak diantara ruang IGD dan Apotek sehingga bisa diakses lebih mudah baik oleh tenaga kesehatan maupun pengunjung atau pasien. Untuk ruang pendaftaran menggunakan meja custom dengan lapis hpl motif kayu dan background dinding warna putih sebagai ceminan dari hasil CT-Scan yang berkombinasi warna hitam dan putih.



Gambar 5.6. Ruang Radiologi Sumber : Disain penulis

Ruang Apotek

Pada ruang apotek menggunakan meja custom motif kayu dengan 2 warna yang berbeda, kemudian bagian atas menggunakan lampu LED sebagai penanda dengan dinding warna hijau sebagai cerminan dari kesehatan. Juga diberi display rak untuk memajakang obat-obatan maupun susu yang jual disana.



Gambar 5.7. Ruang Apotek Sumber : Disain penulis

Ruang Poliklinik

Pada ruang pendaftaran poliklinik diberi meja dengan warna biru tosca yang merupakan warna yang menyerupai warna lautan atau samudra sehingga bersifat menenangkan. Oleh karena menjadi penanda bahwa klinik itu bersahabat. Kemudian dilengkapi dengan rak untuk menyimpan record dari pasien. Untuk plafon memakai motif kayu sebagai perpaduan antara air dan daratan. Pada bagian ruang tunggu memakai kursi y-series dan pada samping pintu klinik diberi papan list dengan berbagai warna sehingga tidak monoton dan bersifat ceria.



Gambar 5.8. Pendaftaran Poliklinik

Ruang Rehab Medik

Pada ruang fitness ini menggunakan konsep warna yang cerah dan gelap sehingga memberikan kesan yang lebih kontras, terlebih warna ini diambil dari salah satu idol perempuan yaitu black pink. Dengan penggunaan warna pink dan abu-abu ini diharapkan pasien yang melakukan rehabilitasi medik bisa nyaman dan ceria. Selain itu penggunaan material parket motif kayu menjadikan ruangan lebih terkesan mewah dan elegan.



Gambar 5.9. Ruang Rehab Medik Sumber : Disain penulis

Ruang Operasi

Pada ruang operasi memakai warna dinding putih, dengan perpaduan lukisan di dinding dan pemberian signate pada samping pintu dan notifikasi pada atas pintu. Untuk kursi memakai y-series dan lantai menggunakan lantai epoxy motif marmer putih.



Gambar 5.10. Ruang Operasi Sumber : Disain penulis Nurse Station Rawat Inap

Pada ruang suster ini menggunakan meja motif kayu dengan 2 warna serta warna dinding dan plafon dibuat satu nada dengan meja. Untuk ruang tunggu menggunakan warna biru tosca.



Gambar 5.11. Nurse Station Sumber : Disain penulis Rawat Inap Ibu Kelas 3

Pada ruang rawat inap kelas C khususnya inap ibu dibuat sederhana dan modern dengan penambahan partisi motif kayu dan penambahan area istirahat untuk penunggu. Pada bagian Kasur menggunakan warna hijau muda serta penambahan 2 tv diruang rawat inap.

KESIMPULAN

Perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Deltamas dengan pendekatan Behaviour Architecture merupakan langkah yang relevan dan penting untuk menciptakan lingkungan kesehatan yang optimal bagi ibu dan anak. Dalam penelitian ini, metode Behaviour Architecture telah digunakan sebagai landasan untuk merancang lingkungan fisik yang berfokus pada mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan pengguna rumah sakit. Hasil studi literatur, observasi lapangan, dan analisis kebutuhan pengguna telah memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman pasien di rumah sakit. Pengetahuan ini menjadi pijakan dalam menentukan prinsip-prinsip Behaviour Architecture yang relevan untuk diterapkan dalam perancangan RSIA Deltamas. Melalui desain yang memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, dan fungsionalitas ruang, RSIA Deltamas diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung interaksi ibu dan anak secara optimal. Fokus pada aspek psikologis dan kesejahteraan pengguna diintegrasikan dalam desain, sehingga rumah sakit ini menjadi tempat yang ramah, menenangkan, dan mampu mengurangi tingkat stres bagi pasien dan keluarga. Penerapan pendekatan Behaviour Architecture dalam perencanaan dan perancangan RSIA Deltamas juga membuka peluang untuk inovasi dan pengembangan lebih lanjut

di bidang perancangan fasilitas kesehatan. Penggunaan teknologi simulasi virtual memungkinkan peneliti dan arsitek untuk merancang lingkungan yang lebih tepat sasaran dan efektif sebelum melakukan implementasi nyata. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di RSIA, meningkatkan kepuasan pasien, dan menciptakan lingkungan yang mempromosikan kesembuhan dan kesejahteraan bagi ibu dan anak. Selain itu, desain RSIA Deltamas dengan pendekatan Behaviour Architecture juga dapat menjadi contoh dan referensi bagi rumah sakit lain dalam upaya meningkatkan standar fasilitas kesehatan di masa depan.

REFERENCES

- Dermawan, Edi, & Rosita, Maria, 2016. *Konsep Perancangan Arsitektur*. Jakarta : Erlangga. SNI-03-6575-2001-Pencahayaan
- Laksito, Budi, 2014. *Metode Perencanaan dan Perancangan Arsitektur*. Griya Kreasi.
- Ching, Francis.D.K ; 1996 ; *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya* ; Erlangga
- Tedjo Baskoro . 1997 -2012 . *Extending sensibilities Through Design*
- Geoffrey , Broadbent . 1980 . *Sign, Symbols, and Architecture*
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Pedoman Perlindungan Kesehatan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*
- Neufert, Ernst. 1992. *Data Arsitek Edisi 2*. Erlangga : Jakarta
- Ching, Francis D.K. 2002. *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tataannya*. Erlangga : Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2007. *Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C*
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Ruang Rawat Inap*
- Peraturan Menteri Kesehatan No.56 Tahun 2014 Peraturan Menteri Kesehatan No.24 Tahun 2016 Peraturan Menteri Kesehatan No.03 Tahun 2020
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Pedoman Teknis Rumah Sakit Kelas B*.

Copyright Holder :

© Retno Fitri Astuti, Dian Dianti Avoressi, Sarwo Edy, Ari Wicaksono., (2022).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

